

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Pengaruh Pembelajaran Islam Disiplin Ilmu Kedokteran terhadap Kesehatan Jiwa Mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Dwi Hikmah¹, ^KMarlyanti Nur Rahmah Akib², Sri Julyani³, Ida Royani⁴, Zulfitriani Murfat⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Ilmu Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Ilmu Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Departemen Ilmu Biokim, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): marlyantinurrahmah.akib@umi.ac.id

dwiihikmah03@gmail.com¹, marlyantinurrahmah.akib@umi.ac.id², sri.julyani@umi.ac.id³,

ida.royani@umi.ac.id⁴, zulfitriani.murfat@umi.ac.id⁵

(085282595909)

ABSTRAK

Masalah kejiwaan sering ditemukan pada mahasiswa kedokteran, meskipun tidak hanya pada mahasiswa kedokteran. Pada saat memulai kuliah kedokteran, mahasiswa memiliki kesehatan jiwa yang sama dengan mahasiswa di fakultas lain. Bagi seorang dokter Muslim adalah suatu kewajiban baginya untuk mempelajari dengan baik hal-hal yang terkait antara agama dan profesi kedokteran yang sedang digelutinya. Islam Disiplin Ilmu Kedokteran merupakan salah satu bagian pada program studi profesi dokter yang terintegrasi kedalam bagian – bagian klinik. Untuk meningkatkan kemampuan dokter muda, maka akan dibekali pengetahuan tentang Islam Disiplin Ilmu Kedokteran sehingga akan tercipta dokter-dokter Muslim yang berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlakul karimah. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IDIK terhadap kesehatan jiwa mahasiswa program profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain potong lintang (*Cross Sectional*). Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dengan menggunakan kuisioner melalui *google form*. Analisa data menggunakan analisis bivariat untuk melihat pengaruh yang bermakna antara pembelajaran Islam Disiplin Ilmu Kedokteran (IDIK) dengan kesehatan jiwa mahasiswa program profesi kedokteran Fakultas Kedokteran UMI. Dari 90 responden, didapatkan hasil uji analisis bivariat pembelajaran IDIK terhadap Kesehatan Jiwa p-value sebesar 0,004 dengan $p < 0,05$. Terdapat pengaruh pembelajaran Islam Disiplin Ilmu Kedokteran (IDIK) terhadap Kesehatan Jiwa mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia sehingga berdasarkan hipotesis yang diajukan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: IDIK; kesehatan jiwa; mahasiswa kedokteran

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran

Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 07 November 2022

Received in revised form 12 November 2022

Accepted 27 November 2022

Available online 01 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Psychiatric problems are often found in medical students, although not only in medical students. At the time of starting medical school, students have the same mental health as students in other faculties. For a Muslim doctor, it is an obligation for him to properly study matters related to religion and the medical profession he is engaged in. Islamic Medical Discipline is one part of the medical professional study program which is integrated into the clinical sections. To improve the ability of young doctors, they will be equipped with knowledge about Islamic Medical Disciplines so that Muslim doctors will be created who have charitable knowledge, do scientific deeds and have good morals. To determine the effect of IDIK learning on the mental health of students of the medical profession program, Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia. The method used is quantitative with a cross sectional design. The object of this research is the Professional Student of the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia by using a questionnaire via google form. Data analysis used bivariate analysis to see a significant effect between learning Islamic Medical Discipline (IDIK) with mental health students of the medical profession program, Faculty of Medicine, UMI. From 90 respondents, the results of the bivariate analysis test of IDIK learning on Mental Health p-value of 0.004 with $p < 0.05$. There is an effect of Islamic Medical Discipline (IDIK) learning on the Mental Health of students of the medical profession program at the medical faculty of the Muslim University of Indonesia so that based on the proposed hypothesis, H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: IDIK; mental health; medical student

PENDAHULUAN

Sehat adalah suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang baik, dan tidak adanya penyakit. Kesehatan mental didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang mampu mengetahui kemampuannya, mengatasi stres normal dalam kehidupan, bekerja secara produktif dan sukses, serta berkontribusi terhadap komunitasnya (1).

Pendidikan kedokteran bertujuan untuk menghasilkan dokter di masa depan yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang adekuat, untuk mengobati pasien dan berkontribusi dalam perkembangan seni kedokteran serta mempromosikan kesehatan public (2).

Masalah kejiwaan sering ditemukan pada mahasiswa kedokteran, meskipun tidak hanya pada mahasiswa kedokteran. Pada saat memulai kuliah kedokteran, mahasiswa memiliki kesehatan jiwa yang sama dengan mahasiswa di fakultas lain. Namun, proses pembelajaran yang terjadi dapat mempengaruhi kesehatan jiwa mereka (3). Mahasiswa kedokteran merupakan sumber daya manusia yang berharga untuk kehidupan mendatang, dan masalah kejiwaan dapat menurunkan produktivitas, kualitas hidup, menyebabkan kesulitan belajar dan mungkin berefek negatif pada proses pembelajaran (4). Sangatlah penting untuk mencegah efek yang dapat ditimbulkan dari kondisi tersebut melalui deteksi awal dan pencegahan dini pada mahasiswa. Berbagai penelitian telah melaporkan tingginya masalah kejiwaan seperti *depresi* dan *ansietas* (gangguan cemas) yang dialami mahasiswa kedokteran di seluruh dunia (5).

Prevalensi depresi pada ko-asisten atau mahasiswa program profesi dokter Universitas Udayana dan Universitas Warmadewa masing-masing sebesar 35% dan 32%.4 Prevalensi gejala *depresi*, khususnya *depresi* ringan mencapai 30% pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura (6). Hasil ini didukung oleh penelitian Savitri yang menunjukkan bahwa mahasiswa program profesi dokter lebih cemas dan depresif daripada mahasiswa preklinik (7). Kemungkinan temuan ini disebabkan karena mahasiswa klinik secara konstan berinteraksi dengan masalah-malalah fisik dan emosional yang dialami pasien dan keluarganya, seperti rasa nyeri,

masalah seksual, penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan kematian. Faktor lainnya adalah beban pekerjaan yang lebih berat dan kewajiban untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan pada masa preklinik (8). Sedangkan, Jafari et al. melaporkan bahwa mahasiswa preklinik dan residen memiliki tingkat *stress* psikologis tertinggi dibandingkan dengan mahasiswa program profesi dokter dan *internship* (9). Pada tahun pertama, terdapat banyak perubahan besar pada gaya hidup yang dialami mahasiswa. Materi yang terlalu banyak dalam waktu yang sedikit, banyaknya ujian, serta situasi yang kompetitif dapat menyebabkan timbulnya gejala depresif (10).

Penelitian terkait pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dan adanya hubungan antara tingkatan hafalan Al-Qur'an dengan tingkatan kesehatan mental yang dilakukan oleh Shaleh bin Ibrahim Ashani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran hafalan Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan prestasi seseorang baik ditingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi (11).

Bagi seorang dokter Muslim adalah suatu kewajiban baginya untuk mempelajari dengan baik hal-hal yang terkait antara agama dan profesi kedokteran yang sedang digelutinya. Islam Disiplin Ilmu Kedokteran merupakan salah satu bagian pada program studi profesi dokter yang terintegrasi kedalam bagian – bagian klinik. Untuk meningkatkan kemampuan dokter muda, maka akan dibekali pengetahuan tentang Islam Disiplin Ilmu Kedokteran sehingga akan tercipta dokter-dokter Muslim yang berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlaqul karimah (12-14).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh IDIK terhadap kesehatan jiwa mahasiswa program profesi dokter pada bagian akhir tingkat 2 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Dikarenakan adanya *pandemic*, maka penelitian dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *Google-form*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 hingga April 2022. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Profesi Tingkat II Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dimana seluruh populasi digunakan sesuai dengan kriteria inklusi dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 90 orang. Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan serta memeriksa kelengkapan data kuisioner yang diperoleh dan selanjutnya dimasukkan ke dalam komputer dalam bentuk file excel dan disajikan dalam bentuk tabel hasil dari program SPSS.

HASIL

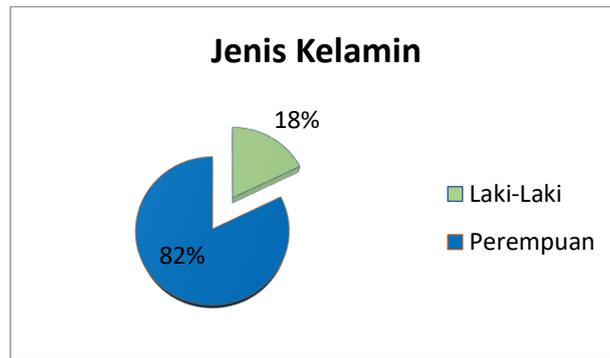


Diagram 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada diagram lingkaran di atas menunjukkan karakteristik responden dari total 90 orang terdapat 16 orang laki-laki atau 18% dan 74 perempuan atau 82% dari total responden.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah		Jumlah (n)	Presentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
21	0	2	2	2,2
22	1	12	13	14,4
23	8	34	42	46,7
24	6	24	30	33,3
25	1	2	3	3,3
Total	16	74	90	100

Sumber: data primer, 2022

Tabel 4.1 di atas memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa program profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Kategori usia 21 tahun ada 2 orang atau 2,2% yang semuanya adalah perempuan, untuk kategori usia 22 tahun ada 13 orang atau 14,4% terdiri dari 1 laki-laki dan 12 perempuan, kategori usia 23 tahun ada 42 orang atau 46,7% yaitu 8 laki-laki dan 34 perempuan, sedangkan untuk kategori usia 24 tahun ada 30 orang atau 33,3% yang terdiri dari 6 laki-laki dan 24 perempuan, dan yang terakhir kategori usia 25 tahun 3 atau 3,3% terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan.

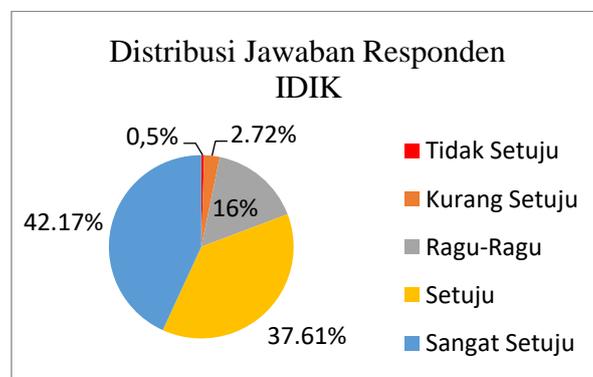


Diagram 2. Distribusi jawaban responden berdasarkan kuisisioner tentang Islam Disiplin Ilmu Kedokteran

Diagram diatas adalah data respon dari mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang dilaksanakan pada Februari – April 2022.

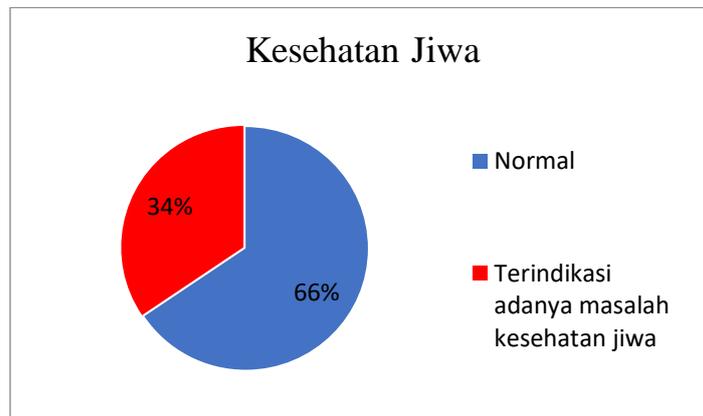


Diagram 4.3 Kesehatan Jiwa Mahasiswa Program Profesi Dokter FK UMI bulan Februari – April 2022

Diagram 4.3 menunjukkan kategori kesehatan jiwa mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang dilaksanakan pada Februari – April 2022. Hasil dari SRQ yang diambil dari referensi WHO menunjukkan 59 orang atau 65,6% dalam kategori normal dan 31 orang atau 34,4% mahasiswa terindikasi adanya masalah kesehatan jiwa.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden pada Gambaran Kesehatan Jiwa Mahasiswa Program Profesi Dokter FK UMI

Kesehatan Jiwa	Jenis Kelamin (n)		Total (n)	Persentasi (%)
	Laki Laki	Perempuan		
Normal	12	47	59	65,5
Terindikasi adanya masalah kesehatan jiwa	4	27	31	34,45
Total	16	74	90	100%

Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan distribusi data pada data kategorik yang meliputi: usia, jenis kelamin, gambaran kesehatan jiwa yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 90 mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia pada Februari – April 2022 ada 59 (65,6%) mahasiswa dalam keadaan normal yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 47 orang perempuan, sedangkan 31 (34,4%) mahasiswa terindikasi adanya masalah kesehatan jiwa yaitu 4 orang laki-laki dan 27 orang perempuan.

Selain itu, pada tabel 4.2 di atas juga memperlihatkan bahwa terdapat 2 orang kategori normal tanpa masalah kejiwaan pada usia 21 tahun. Pada usia 22 tahun, 8 orang normal sedangkan 5 orang lainnya terindikasi adanya masalah kejiwaan. Pada usia 23 tahun, yang terindikasi adanya masalah kejiwaan ada 13 orang sedangkan 29 orang lainnya normal. Pada usia 24 tahun, ada 11 orang yang terindikasi adanya masalah kejiwaan dan 11 orang yang normal. Terakhir pada usia 25 tahun, 2 orang terindikasi adanya masalah kejiwaan dan sisanya 1 orang dalam kategori normal.

Tabel 4.3 Pengaruh pembelajaran Islam Disiplin Ilmu Kedokteran (IDIK) terhadap Kesehatan Jiwa mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

Kesehatan Jiwa	IDIK					P Value	
	TS	KS	R	S	SS		
Normal	65,5%	0,06%	1,22%	9,11%	23,22%	31,94%	0,004
Terindikasi adanya masalah kesehatan jiwa	34,5%	0,44%	1,50%	6,89%	14,39%	11,22%	
Total	100%			100%			

Sumber: data olahan, 2022.

Berdasarkan data olahan menggunakan bantuan software SPSS di atas menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran Islam Disiplin Ilmu Kedokteran (IDIK) terhadap Kesehatan Jiwa mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia dengan nilai signifikan 0,004. Hal ini membuktikan bahwa taraf signifikannya $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linieritas yang signifikan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran IDIK terhadap kesehatan jiwa mahasiswa program profesi dokter Fakultas Kedokteran UMI.

PEMBAHASAN

Di dunia medis selama ini sebagian besar hanya melihat dari sisi biomedis pada tubuh manusia atau fisik sehingga terkadang dari segi mental dan sosial dikesampingkan. Keadaan sehat jiwa atau mental dan sehat secara fisik atau jasmani selalu dihubungkan satu sama lain seperti dalam pepatah kuno “Jiwa yang sehat terdapat di dalam tubuh yang sehat” (Men Sana In Corpore Sano) (15).

Paradigma lama yang mengatakan bahwa tubuh manusia hanya tentang sel, bagaimana sel tubuh bekerja dan apa efek dari sel-sel yang rusak terhadap kondisi organik tubuh padahal reseptor lain juga berpengaruh besar pada keadaan tubuh seperti dalam konsep *Mindbody (Mind-body-environment system)* atau konsep pikiran tubuh dan lingkungan sekitar (16). Sebagai contoh seseorang yang sakit berat, secara organik berat tetapi terdapat dorongan-dorongan dari dalam dirinya seperti semangat atau motivasi, keimanan, kesehatan jiwa atau kesehatan mental ternyata signifikan berpengaruh pada perbaikan organik dalam tubuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang dengan jiwa yang sehat lebih mampu untuk sembuh dari penyakit karena mereka memiliki pandangan positif terhadap dirinya, sehingga mempercepat dalam proses penyembuhan.

Perhatian yang diberikan terhadap apa yang harus dipelajari dalam ilmu kedokteran berdasarkan penelitian dan praktik. Selama periode dan pandangan sistemik ini banyak membantu luasnya informasi tentang bagaimana status kesehatan pasien dan apa saja yang mempengaruhinya (17). Tidak hanya memberikan treatment atau tindakan dari segi pengobatan terhadap luka atau penyakit yang diderita tetapi juga memberikan pendekatan yang lebih humanistik sehingga mempercepat kesembuhan pasien.

Melihat dari penelitian yang ada, seharusnya pada pelaksanaannya dalam dunia pendidikan, penelitian dan regulasi yang ada dapat menjembatani Kolaborasi antara penelitian biological dan behavioral serta melaksanakan penelitian secara komprehensif untuk memvalidasi temuan tersebut (18).

Sebagai salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan mendesain strategi pelaksanaan secara instruksional dan institusional di dalam subsistem pendidikan profesional sehingga nantinya akan tercipta dampak kesehatan yang lebih baik (19). Jadi, bukan hanya dari segi *biological* saja yang diperiksa ketika menghadapi pasien namun juga harus diketahui kondisi kesehatan mental seseorang untuk memberikan treatment yang tepat untuk mempercepat kesembuhan pasien.

Pembelajaran agama di lingkup pendidikan dalam hal ini IDIK pada program profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia merupakan salah satu cara untuk membekali para mahasiswa dengan pengetahuan praktik klinis kedokteran dengan integrasi nilai keislaman sehingga tercipta dokter-dokter Muslim yang berilmu ilmiah, beramal ilmiah dan berakhlaqul karimah (20).

Dalam pembelajaran IDIK memberikan nilai-nilai islami sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran IDIK terhadap kesehatan jiwa mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran UMI.

Terindikasi adanya masalah kesehatan jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya tantangan atau hambatan dalam berinteraksi dengan baik dan tepat terhadap lingkungannya dan bukan merujuk kepada gangguan kesehatan jiwa yang akut. Kuisisioner yang digunakan adalah *self-reporting questionnaire* dari WHO atau evaluasi mandiri yang berfungsi hanya sebagai *skrining instrument*. Lebih lanjut, kesehatan jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan kemampuan seseorang dalam mengerahkan potensi diri untuk menjaga ketenangan batinnya.

Setiap Mahasiswa Program Profesi Dokter FK UMI memiliki potensi diri yang berbeda – beda. Bersumber dari dirinya sendiri seperti kondisi fisik, motivasi, serta tipe kepribadian, sedangkan yang berasal dari luar diri individu seperti tuntutan akademik, tuntutan dari orang tua ataupun orang – orang sekitar terhadap prestasi, serta penyesuaian sosial pada lingkungannya, pengaruh teman dan pengaruh orang tua serta pasangan dapat memicu adanya indikasi masalah kesehatan jiwa.

Ketenangan jiwa dapat dicapai dengan dzikir (mengingat) Allah. Rasa taqwa dan perbuatan baik adalah metode pencegahan dari rasa takut dan sedih. Peranan ajaran agama Islam dapat membantu dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental (21). Tidak hanya peranan ajaran islam, tetapi peran dari lingkungan sekitar seperti dukungan dan semangat dari keluarga maupun kerabat sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa. Baik buruknya lingkungan adalah sebuah cerminan terhadap diri kita, Lingkungan yang baik pasti akan berdampak yang baik begitupun yang buruk pasti akan berdampak buruk juga (22).

Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif, seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai, atau

rasa aman. Dengan kata lain, kondisi yang demikian menjadi manusia pada kondisi kodratnya, sesuai dengan fitrah kejadiannya, sehat jasmani dan rohani (23).

Lebih lanjut di Institut Agama Islam Bengkulu Mata Kuliah Studi Islam untuk kesehatan dan Kedokteran merupakan mata kuliah wajib pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas tersebut (23).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mahfud yang berjudul “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang” yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Dakwah mengatakan bahwa Ada pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang, semakin tinggi pengaruh ketaatan beribadah maka semakin tinggi kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh ketaatan beribadah maka semakin rendah pula kesehatan mental mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Rata-rata nilai kesehatan mental mahasiswa 78, 2000 dengan standar deviasi 6,14175, sedangkan rata-rata nilai ketaatan beribadahnya 94,3636 dengan standar deviasi 6,58985 dengan koefisien pengaruh F sebesar 47,096 dengan nilai signifikansi (Pvalue) 0,000 (24).

Menurut ahli kesehatan jiwa RS Islam Pondok Kopi, Dr. Rafid Hasan, Sp.KJ. Ia menegaskan bahwa, “Kesehatan jiwa erat hubungannya dengan agama. Selama manusia mampu menjalankan nilai-nilai agama dengan baik dan benar, selama itu pula kesehatan jiwanya terjaga. Selama manusia hubungannya begitu dekat dengan Sang Pencipta, selama itu pula kesehatan jiwanya tidak terganggu” (26).

Menurut Sari dkk, untuk menempuh pendidikan kedokteran, mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih banyak. Selain itu, beban materi yang harus dipelajari selama pendidikan baik tingkat preklinik, klinik maupun residen juga dapat menjadi suatu *stresor* bagi psikologis mahasiswa kedokteran. Angka masalah kejiwaan yang tinggi di antara mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran telah dilaporkan pada berbagai penelitian di seluruh dunia. Masalah kejiwaan yang paling banyak ditemukan adalah *depresi* dan gangguan cemas. Beberapa *stresor* yang teridentifikasi meliputi terlalu banyak materi dalam waktu yang relatif singkat, ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, beberapa jenis ujian, gangguan pola tidur, dan lingkungan yang kompetitif. Berbagai faktor ikut berpengaruh dalam kondisi ini, antara lain jenis kelamin, tingkat sosioekonomi, ras, status pernikahan, buruknya pencapaian akademik, tingkat pendidikan orang tua dan hubungan interpersonal (26).

Pembelajaran IDIK di Universitas Muslim Indonesia sudah sepatutnya diikuti oleh semua Mahasiswa program profesi kedokteran karena hal tersebut membawa dampak positif bagi kesehatan jiwa mahasiswa yang bersangkutan. Di samping dalam perkuliahan tatap muka di ruang kelas, pembelajaran IDIK juga menyediakan pendampingan dan waktu untuk berbicara mengenai keadaan kejiwaan mahasiswa dan tak jarang mendapatkan solusi terhadap permasalahannya setelah sesi konsultasi.

Sesi konsultasi pada pembelajaran IDIK membuat mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia meminimalisir masalah kejiwaan yang dialami mahasiswa dan bahkan jika terdapat indikasi masalah kejiwaan hal tersebut dapat diintervensi sejak dini. Kedekatan komunikasi dengan dosen pengajar IDIK ketika konsultasi membuat mahasiswa merasakan beban masalah yang dihadapinya berkurang.

Dengan melakukan muhasabah diri, manusia akan membuka hati dan menyadari segala dosanya. Hal ini dilakukan dengan merenungkan hal – hal baik maupun buruk yang pernah dilakukan. Muhasabah diri setiap hari, setiap bulan, hingga setiap tahun sangat penting dilakukan agar senantiasa menjadi orang yang lebih baik dengan cara dilakukannya hafalan surah serta memahami makna dari surah itu sendiri. Setelah itu, muslim yang taat akan bertaubat dan tidak mengulangi kesalahannya. Sebab taubat adalah bentuk penyesalan seorang muslim.

Dengan adanya muhasabah, maka dapat menerapkan isi Al – Qur’an dalam kehidupan sehari – sehari yang didapatkan dalam praktek kedokteran yakni berdoa sebelum memberikan tindakan kepada pasien, mendoakan kesembuhan pasien, menghadapi sakratul maut, melakukan pelayanan spiritual kepada pasien agar senantiasa berdoa dan melakukan Wudhu ataupun Tayamum untuk melaksanakan Shalat 5 waktu, serta dapat melakukan Shalat jenazah dikarenakan telah mendapatkan pembelajaran dan bimbingan dari program studi IDIK.

Sebagai seorang Muslim sekaligus juga seorang yang berprofesi sebagai dokter istiqomah atau konsistensi dalam menerapkan setiap perbuatan baik ketika memberikan tindakan kepada pasien yang membutuhkan pertolongan kita sangat diperlukan. Profesi dokter yang dijalankan merupakan tanggung jawab yang besar. Hal-hal yang dipelajari di IDIK senantiasa dipraktekkan sehingga konsistensi sikap dan tindakan terhadap pasien membawa kemaslahatan kepada masyarakat luas.

Ketika telah terbiasa memotivasi pasien agar bersabar dan ikhlas terhadap penyakitnya serta mendoakan kesembuhan pasien maka secara tidak sadar hal-hal tersebut akan senantiasa menjadi kebiasaan baik yang dilakukan oleh mahasiswa profesi yang telah belajar IDIK. Sebagai contoh kebiasaan mengucapkan “Inna Lillahi wa innaa ilaihi raji’uun” jika mendapatkan musibah akan berubah menjadi kebiasaan baik jika konsisten dalam mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam menunjukkan adab islami ketika bertemu dengan pasien seperti mengucapkan salam, menyapa pasien, serta menunjukkan keramahan, dan ketulusan akan selalu terwujud setelah belajar IDIK.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran nilai-nilai Islam seperti mata kuliah IDIK di Universitas Muslim Indonesia merupakan hal yang sangat penting dan memiliki pengaruh terhadap kesehatan jiwa mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data dari kuisioner dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Islam Disiplin

Ilmu Kedokteran (IDIK) terhadap Kesehatan Jiwa mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia sehingga berdasarkan hipotesis yang diajukan maka Ho ditolak dan H1 diterima. Pembelajaran agama seperti Islam Disiplin Ilmu kedokteran (IDIK) dapat dipertahankan agar kesehatan jiwa Mahasiswa program profesi dokter fakultas kedokteran senantiasa dalam keadaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Mental health: a state of well-being. [internet]. Geneva: World Health Organization; 2014.
2. Fuad MDF, Lye MS, Ibrahim N, Ismail SIF, Kar PC. Prevalence and risk factors of stress, anxiety and depression among preclinical medical students in Universiti Putra Malaysia in 2014. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*. 2015; 7(1):1-12.
3. Silva AG, Cerqueira ATAR, Lima MCP. Social support and common mental disorder among medical students. *Rev Bras Epidemiol*. 2014; 17(1):229-242.
4. Jafari N, Loghmani A, Montazeri A. Mental health of medical students in different levels of training. *IJPM*. 2012; 3(Suppl1):S107–S112.
5. Yadav R, Gupta S, Malhotra AK. A cross sectional study on depression, anxiety and their associated factors among medical students in Jhansi, Uttar Pradesh, India. *Int J Community Med Public Health*. 2016; 3(5):1209-1214.
6. Devi LMM, Diniari NKS. Perbedaan prevalensi depresi pada ko-asisten Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dan ko-asisten Fakultas Kedokteran Universitas Warmadewa. *E-Jurnal Medika*. 2016; 5(6):1-9.
7. Hadianto, H. Prevalensi dan Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Tingkat Gejala Depresi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Untan.Ac.Id*. 2014; 1–18.
8. Ayu, I., Savitri, R., Ketut, N., & Diniari, S. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dan Depresi Pada Mahasiswa Jenjang Preklinik Dan Co -Asisten Di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Pada Tahun 2014. *E-Jurnal Medika Udayana*. 2014; 4(7):1–11.
9. Yang F, Meng H, Chen H, et al. Influencing factors of mental health of medical students in China. *J Huazhong Univ Sci Technolog Med Sci*. 2014; 34:443-9.
10. Adelita Tri Rahmawati. Perbedaan Derajat Depresi Antara Mahasiswa Kedokteran Preklinik Dengan Klinik Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012. 2012; 1–60.
11. Faiqoh, E. Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura. Tesis. 2017; 1.
12. Herman. Prinsip Prinsip dalam Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib*, 7(2). 2014; 99–199.
13. Hidayatulloh, H. Realasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama. *Proceedings of the ICECRS*. 2017; 1(1):901–908.
14. Wahid, S dkk. Idik, bioetik dan profesionalisme. Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Makassar : 2020.
15. Chandra, Budiman. Ilmu Kedokteran Pencegahan Komunitas. Jakarta: EGC. (2006)

16. Pauli, Hannes G., Kerr L. White, and Ian R. McWhinney. "Medical education, research, and scientific thinking in the 21st century (part two of three)." *Education for Health: Change in Learning & Practice* 13.1 (2000).
17. Pauli, Hannes G., Kerr L. White, and Ian R. McWhinney. "Medical education, research, and scientific thinking in the 21st century (part one of three)." *Education for Health: Change in Learning & Practice* 13.1 (2000)
18. Pauli, Hannes G., Kerr L. White, and Ian R. McWhinney. "Medical education, research, and scientific thinking in the 21st century (part three of three)." *Education for Health: Change in Learning & Practice* 13.1 (2000)
19. Frenk, Julio, et al. "Health professionals for a new century: transforming education to strengthen health systems in an interdependent world." *The lancet* 376.9756 (2010): 1923-1958.
20. Susanti, Nurlaili, Ana Rahmawati, Yossi Indra Kusuma, Ermin Rachmawati, Alvi Milliana, Riskiyah Riskiyah, Anik Listiyana, Rizal Novianto, and Iva Umiati. "Pedoman Pendidikan Program Studi Pendidikan Dokter." (2020).
21. Ariadi, P. Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2019; 3(2):118
22. Nadiroh, N., & Nurhasanah, A. Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan Mental. 2020
23. Aryati, Azizah. *Studi Islam Untuk Kesehatan dan Kedokteran*. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. 2021.
24. Mahfud D, Mahmudah M, Wihartati W. Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 2017 Aug 16;35(1):35-51.
25. Sari, Andria Novita, Rasmi Zakiah Oktarlina, and Tendry Septa. Masalah kesehatan jiwa pada mahasiswa kedokteran. *Jurnal Medula* 7.4. 2017: 82-87.